

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Di Indonesia, madrasah sebagai salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan agama dan moral yang kuat. Dalam menghadapi dinamika perubahan zaman dan tuntutan akan kualitas pendidikan yang semakin tinggi, upaya peningkatan mutu di madrasah menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditunda.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan adalah Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPM-BM) atau *School-Based Quality Management* (SBQM). Konsep ini menekankan pada otonomi dan partisipasi aktif seluruh *stakeholder* madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program peningkatan mutu yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi madrasah itu sendiri. Dengan memberikan kewenangan yang lebih besar kepada madrasah, diharapkan setiap kebijakan dan tindakan yang diambil akan lebih kontekstual dan responsif terhadap tantangan serta peluang yang dihadapi.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai jenjang pendidikan dasar memiliki posisi strategis dalam meletakkan fondasi pendidikan yang kokoh bagi peserta didik. Kualitas pendidikan di MI akan sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik di jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, implementasi MPM-BM di tingkat MI menjadi krusial untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan yang bermutu sejak dini, sehingga mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda yang berlokasi di Desa Sukawera, Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu, merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Kabupaten Indramayu, MI Nurul Huda juga berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, berakhhlak mulia, dan mampu bersaing di era globalisasi.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, implementasi MPM-BM di MI Nurul Huda Sukawera memiliki potensi untuk memberdayakan seluruh elemen madrasah dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun demikian, proses implementasi MPM-BM tidak selalu berjalan mulus. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal madrasah, dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi tersebut. Pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana MPM-BM diimplementasikan di MI Nurul Huda Sukawera, termasuk identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, menjadi penting untuk mengoptimalkan upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini.

Kecamatan Kertasemaya, sebagai bagian dari Kabupaten Indramayu, memiliki karakteristik sosio-ekonomi dan budaya yang khas. Konteks lokal ini dapat memberikan pengaruh tersendiri terhadap proses implementasi MPM-BM di MI Nurul Huda Sukawera. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan aspek-aspek kontekstual yang relevan dalam menganalisis implementasi MPM-BM di madrasah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Sukawera Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana prinsip-prinsip MPM-BM diterapkan dalam praktik di madrasah, faktor-faktor apa saja yang memfasilitasi dan menghambat implementasinya, serta bagaimana dampak implementasi MPM-BM terhadap mutu pendidikan di MI Nurul Huda Sukawera. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi MI Nurul Huda Sukawera, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Indramayu, serta pihak-pihak terkait lainnya dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

B. Fokus Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan dilakukan di lapangan agar peneliti tidak kehilangan arah ketika berada di lokasi penelitian. Jadi, ruang lingkup penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen peningkatan mutu yang berkaitan dengan fungsi

administrai, pengembangan kurikulum Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Sumber ajar/Bahan ajar, Monitoring dan Evaluasi dalam Proses Pembelajaran, Pemasaran dan Publikasi?

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah yang berkaitan dengan Lingkungan Madrasah, Kebijakan Profesionalisme Guru dan Pengelola, Sertifikasi dan Kepemimpinan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang gambaran manajemen dan tata kelola pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu..
- 2) Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini mengenai implementasi manajemen peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu sangat berguna untuk diterapkan pada madrasah atau sekolah yang mempunyai tipologi sama atau kurang lebih sama dengan madrasah

tersebut.

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

E. Penelitian Tedahulu

Dalam penyusunan tesis, terdapat beberapa temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul “ implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPM-BM) “ berikut beberapa karya tulis baik dalam bentuk disertasi, tesis dan jurnal maupun dalam bentuk buku, yang dijadikan sebagai bahan referensi utama dan memperkaya kajian teoritis dalam tesis ini di antaranya:

1. Luk-luk Nur Mufidah dalam jurnal dengan tema “*Aktualisasi manajemen peningkatan mutu dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di lembaga Pendidikan Islam*“ ia mengemukakan bahwa pendidikan yang berorientasi pada mutu (*Quality Oriented*), yang paling banyak berperan adalah pendidik (Guru) dalam upaya menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan bermutu dalam berbagai aspek, baik dalam aspek keilmuan, keahlian dan keterampilan serta aspek prilaku, oleh karena itu menjadi guru professional, hendaknya memiliki dua kategori, yaitu *capability* dan *loyality* artinya guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoretik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan yakni loyal kepada tugas-

tugas keguruan yang tidak semata-mata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas. Selain ke dua hal di atas, dalam memenuhi tuntutan profesional yang berlandaskan pada manajemen peningkatan mutu, maka guru diharapkan memiliki kompetensi tertentu yang mengarah kepada perbaikan secara terus menerus (*continous improvement*) menjamin terhadap kualitas terhadap pengajaran dan pembelajarannya (*quality assurance*), dan memberi kepuasan kepada konsumen pendidikan (*costumer satisfaction*). Untuk mengukur kompetensi tersebut, maka ada empat indikator yang harus dimiliki oleh guru, yaitu, *pertama*; kompetensi harus ditunjang oleh latar belakang pengetahuan. *Kedua*; kompetensi dapat dikenali dari adanya penampilan dalam melakukan pekerjaan itu sesuai dengan tuntuan. *Ketiga*; dalam melakukan kegiatan itu digunakan prosedur dan teknik/metode yang jelas dan nalar yang luas. *Keempat*; dapat dikenali hasil yang dicapai¹

2. Masjudi mengemukakan dalam sebuah jurnal dengan tema “Upaya Peningkatan Kualitas Manajerial Lembaga Pendidikan Islam Melalui manajemen peningkatan mutu“ menyoroti lemahnya pengelolaan lembaga pendidikan yang mencakup semua komponen sistem pendidikan. Kelemahan yang paling dirasakan adalah kelemahan kualitas manajemen kelembagaannya, termasuk kelamahan dalam infrastruktur berupa sumber pendanaan dan sarana prasarana pendidikan, yang pada akhirnya

¹ Luk-luk Nur Mufidah, "Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 (2009), hlm. 95.

berpengaruh terhadap rendahnya kualitas kelulusan peserta didik. Oleh karena itu penerapan manajemen peningkatan mutu di dunia pendidikan Islam adalah sebuah keniscayaan bagi seorang kepala sekolah/ madrasah untuk membangun efektifitas dan efisiensi dalam pendayagunaan sumber- sumber pendidikan. Seorang pimpinan harus terus- menerus melakukan perubahan dan perbaikan kualitas dan berpijak pada kebutuhan masyarakat yang menjadi *customer* dan *consumer* pendidikan. Sebuah lembaga internasional; *The Economic Co-Operatin And Developmant*, telah mensponsori sebuah penelitian tentang kualitas pendidikan dan *efektivitas* yang diciptakan dalam lembaga yang diteliti, kesimpulan yang dikembangkan ialah; *work has conducted in areas such as resource deployment and management, school and quality. The relationship between school improvement and decentralization and the effectiveness of schooling and education resource management, the international perspective have demonstrated clearly how complex the issue of the school effectiveness is and improvement and school quality...* artinya; berbagai upaya telah dilakukan di berbagai bidang seperti peningkatan sumber daya dan manajemen mutu sekolah, sehingga dengan sistem desentralisasi, efektivitas sekolah dan pendidikan manajemen sumber daya dapat lebih maju dan berkembang,

3. namun dalam perspektif internasional masih menunjukkan dengan jelas tentang kompleksitas masalah efektivitas sekolah dan peningkatan

kualitas sekolah²

4. Hasil penelitian Junaid dengan judul “ *Pengembangan TQM sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Model Makassar*, ia memberi gambaran secara ringkas tentang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pada MAN Model Makassar menggambarkan bahwa keberhasilan Implementasi TQM /MMT di madrasah salah satunya diukur dari tingkat kepuasan pelanggan (*clien*) baik *internal* maupun *eksternal*, dengan kata lain sekolah/madrasah dikatakan berhasil jika mampu memberikan pelayanan sama atau melebihi harapan pelanggan. Selain tingkat kepuasan pelanggan, keberhasilan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, juga dapat dilihat pada indicator lain misalnya dari sejumlah fenomena berikut ini :

1. Tingkat konsistensi pelayanan umum dan pelaksanaan pembangunan tuntut kepentingan peningkatan kualitas SDM (Guru, tenaga kependidikan dan staf), Terus meningkat.
2. Kekeliruan dalam bekerja yang berdampak menimbulkan ketidakpuasan dan complain siswa dan orangtua siswa yang dilayani semakin berkurang
3. Disiplin waktu dan disiplin kerja semakin meningkat.
4. Inventarisasi aset madrasah semakin sempurna, terkendali dan tidak berkurang/hilang tampak diketahui sebab-sebabnya.
5. Control berlangsung efektif baik dari atasan maupun masyarakat

² Masjudi, "Upaya Peningkatan Kualitas Manajerial Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Peningkatan Mutu," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2012), hlm. 52.

dan *stakeholder*, sehingga mampu menghemat biaya mencegah pengimpanan

6. Pemborosan dana dan waktu dalam bekerja dapat dicegah.
 7. Peningkatan keterampilan dan keahilan bekerja terus dilaksanakan dan mampu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³
5. Edwar Sallis dalam hasil penelitiannya yang sudah dibukukan yaitu *Total Quality Management in Education* di terjemahkan Ahmad Ali Riyadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* dalam penelitian tersebut terdapat tiga program yang mendesak untuk dilakukan. Jika ketiga program ini berhasil ditingkatkan, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan bidang lainnya. Ketiga program tersebut adalah peningkatan mutu akademik, manajemen, dan keuangan. Sistem yang ditawarkan dalam meningkatkan mutu ketiga
6. program tersebut dikemukakan sebagai berikut: *Pertama*, peningkatan mutu akademik. Sistem yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu akademis ini pada dasarnya bertumpu pada kemampuan peningkatan mutu pengelola, mutu pembelajaran, mutu atmosfer akademis, dan tersedianya prasarana dan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. *Kedua*, peningkatan mutu manajemen pendidikan. Upaya ini dapat dilakukan dengan menerapkan konsep Manajemen Mutu Terpadu. Edwar Sallis dalam penelitian ini lebih bersifat normative,

³ Junaid, "Pengembangan TQM sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Model Makassar" (Laporan Penelitian, Makassar, 2013), hlm. 10.

teoritis dan banyak membicarakan hal-hal yang menyangkut das sollen (apa yang seharusnya), tetapi kurang diimbangi dengan kajian-kajian terhadap persoalan empirik atau isu-isu aktual yang berkembang di masyarakat lokal, nasional, dan global sehingga hasil penelitian tersebut kurang membumi⁴

7. Makbuloh dalam penelitiannya yang mengupas tuntas tentang *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, penelitian tersebut merupakan hasil penelitian yang menggambarkan tentang isu-isu manajemen mutu pendidikan serta transformasi teori manajemen mutu dalam pengelolaan pendidikan, Makbuloh mempertanyakan mengapa
8. banyak lembaga-lembaga pendidikan Islam yang tidak bermutu, mengapa banyak kritik terhadap mutu pendidikan, dan standarisasi mutu pendidikan yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam hal ini madrasah. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga memiliki berbagai arus perdebatan antara tradisional dan modernitas, sehingga banyak menimbulkan tarik menarik trens dalam pengelolaan sistem pendidikan. Dalam penelitian Makbuloh mengungkap tentang teori yang berkembang dalam bidang manajemen yaitu teori manajemen klasik, teori manajemen neo-klasik sampai teori itu ditransformasikan dalam teori manajemen klasik. Masing-masing teori berkembang sejalan dengan alur paradigma

⁴ Edwar Sallis, *Total Quality Management in Education*, terjemahan Ahmad Ali Riyadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: , 2006), hlm. 22.

yang dianutnya, sehingga ketiganya tidak dapat disatukan dan juga tidak dapat dipisahkan, karena keragaman teori ini berkembang sejalan dengan realitas.⁵

Menurut penulis, harus diakui bahwa dalam rangka implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukawera Ketasemaya Kab. Indramayu, dalam peningkatan mutu seharusnya disesuaikan dengan perkembangan zaman, di mana pada era globalisasi sekarang ini, disamping harus melakukan pendekatan yang bernuansa Islam juga harus menggunakan teori-teori lain.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti,Tahun dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas |
|----|---|--|---|---|
| 1 | Luk-luk Nur Mufidah (2009) Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam | Penelitian ini membahas implementasi Peningkatan Mutu dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga | Penelitian ini sangat berfokus pada aktor utama dalam pendidikan, yaitu guru. | terletak pada penekanan indikator-indikator spesifik yang harus dimiliki seorang guru profesional, yaitu "capability" dan "loyality", serta empat poin penunjang kompetensi. Ini memberikan panduan yang jelas untuk pengembangan guru. |

⁵ Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: 2011), hlm. 20.

| | | | | |
|---|---|--|---|--|
| | | Pendidikan Islam | | |
| 2 | Masjud (2012) Upaya Peningkatan Kualitas Manajerial Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Peningkatan Mutu | Penelitian ini juga membahas Upaya Peningkatan Kualitas Manajerial Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Peningkatan Mutu | mengambil perspektif yang lebih makro dan manajerial, menyoroti kelemahan sistemik dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam | penggabungan temuan dari lembaga internasional yang memperkuat argumen tentang kompleksitas peningkatan kualitas sekolah dari sudut pandang manajemen sumber daya dan desentralisasi. |
| 3 | Junaid, (2013) Pengembangan TQM sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Model Makassar | Penelitian ini membahas Pengembangan TQM sebagai Upaya Peningkatan Mutu | studi kasus yang sangat praktis dan berorientasi hasil. | utamanya adalah penentuan indikator keberhasilan TQM/MMT berdasarkan kepuasan pelanggan dan enumerasi tujuh fenomena empiris yang dapat diamati langsung di lapangan untuk mengukur mutu. Ini memberikan tolok ukur yang dapat |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | | | | diaplikasikan. |
| 4 | Edwar Sallis, (2006) <i>Total Quality Management in Education,</i> | <p>Penelitian ini membahas Pengembangan TQM sebagai Upaya Peningkatan Mutu</p> | <p>Secara spesifik, penelitian ini mengidentifikasi tiga program mendesak yang harus ditingkatkan dalam sistem pendidikan untuk mencapai keberhasilan menyeluruh. Yaitu :</p> <p>Peningkatan mutu akademik, Peningkatan mutu manajemen pendidikan, Peningkatan mutu</p> | <p>dalam konteks perbandingan ini terletak pada penawaran tiga program inti yang krusial untuk peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (akademik, manajemen, dan keuangan). Namun, yang paling menonjol</p> |

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| | | | keuangan. | |
| 5 | Makbuloh, (2011) <i>Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu</i> | Penelitian ini membahas implementasi <i>Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu</i> | memiliki orisinalitas yang paling konseptual dan teoritis. Ia tidak hanya membahas isu manajemen mutu tetapi juga mempertanyakan akar masalah ketidakmutuan dalam lembaga pendidikan Islam | analisis mendalam tentang transformasi teori manajemen (klasik, neo-klasik) dalam konteks pendidikan Islam, menunjukkan bagaimana perkembangan teori ini relevan dengan realitas yang kompleks. |

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari ambiguitas dan menyamakan pemahaman terhadap konsep-kunci dalam penelitian ini, berikut adalah definisi operasional dari istilah-istilah penting:

1. **Implementasi:** Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada proses penerapan atau pelaksanaan secara nyata prinsip-prinsip, program, dan kegiatan yang direncanakan dalam kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPM-BM) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Sukawera Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Implementasi mencakup tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seluruh *stakeholder* madrasah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan mutu yang telah ditetapkan.
2. **Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPM-BM):** Suatu pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Sukawera untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program peningkatan mutu secara mandiri. Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif seluruh *stakeholder* madrasah (kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan komite madrasah) dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.
3. **Mutu Pendidikan:** Dalam penelitian ini, mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Sukawera diartikan sebagai tingkat kualitas keseluruhan proses dan hasil pendidikan yang mencakup berbagai dimensi, antara lain:

- 1) **Kualitas Pembelajaran:** Efektivitas dan efisiensi proses interaksi belajar-mengajar di kelas, termasuk metode pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran.
- 2) **Manajemen Sumber Daya:** Efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya madrasah, termasuk sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), sarana dan prasarana, serta keuangan, dalam mendukung pencapaian mutu pendidikan.
- 3) **Partisipasi Stakeholder:** Tingkat keterlibatan dan kontribusi aktif dari seluruh *stakeholder* madrasah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program peningkatan mutu.
- 4) **Hasil Belajar Siswa:** Tingkat pencapaian kompetensi siswa, baik dalam aspek akademik (pengetahuan dan keterampilan) maupun non-akademik (sikap dan nilai-nilai).

4. **Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Sukawera Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu:** Merupakan satuan pendidikan formal tingkat dasar berciri khas Islam yang menjadi lokasi penelitian ini. Dalam konteks penelitian, fokus utama adalah bagaimana madrasah ini mengimplementasikan prinsip-prinsip dan program-program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah.

Dengan adanya definisi istilah ini, diharapkan pembaca dan peneliti memiliki pemahaman yang sama mengenai konsep-konsep kunci yang digunakan dalam tesis ini, sehingga mempermudah interpretasi dan analisis hasil peneliti